

MBKM:

Wajah Baru

Pendidikan Tinggi

Penulis:

Nur Jamilah Ambo, Wahyuddin, Musdalifa Ibrahim,
Miftahul Ilmi, Hasniati, Muh.Illham Jaya, Juirah, Ariibah
Ihtisyam Idris, Tenriyati T, Nurkharisma, Nurul Jirana
M, Naharuddin SR, Nur Asima, Muhammad Ridwan,
Indriani Sunardi

Editor:

Muhammad Majdy Amiruddin dan Suhartina

Penerbit IAIN Parepare Nusantara Press



2023

MBKM: Wajah Baru Pendidikan Tinggi

Penulis

Nur Jamilah Ambo, Wahyuddin, Musdalifa Ibrahim, Miftahul Ilmi, Hasniati, Muh.Illham Jaya, Juirah, Ariibah Ihtisyam Idris, Tenriyati T, Nurkharisma, Nurul Jirana M, Naharuddin SR, Nur Asima, Muhammad Ridwan, Indriani Sunardi

Editor

Muhammad Majdy Amiruddin dan Suhartina

Desain Sampul

Fikruzzaman Saleh

Penata Letak

@Em Anam

Copyright IPN Press,

ISBN :

196 hlm 14.8 cm x 21 cm

Cetakan I, Juli 2022

Diterbitkan oleh:

IAIN Parepare Nusantara Press

Jalan Amal Bakti No. 08 Soreang

Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91132

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh IAIN Parepare Nusantara Press, Parepare

Kata Pengantar

As-salāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

Salam sejahtera bagi kita semua. Pertama-tama, marilah kita bersyukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan banyak nikmat kepada kita semua. Sehingga, kita senantiasa dalam keadaan sehat dan produktif dalam membuat karya-karya kebaikan untuk kemaslahatan umat baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selaku pembina Forkim IAIN Parepare, kami menyampaikan terima kasih, penghargaan dan apresiasi yang sebesar-besarnya **kepada para penulis buku “MBKM: Wajah Baru Pendidikan Tinggi”**.

Penerbitan buku ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa, Forkim merupakan penggerak dan agen perubahan untuk masa depan generasi- generasi bangsa kita. Kami berharap buku ini dapat menjadi bahan referensi bukan hanya dalam lingkungan akademisi tapi juga untuk masyarakat pada umumnya. Selanjutnya, kami juga berharap dengan terbitnya

buku dengan judul “MBKM: Wajah Baru Pendidikan Tinggi” ini dapat menjadi inspirasi dan diimplementasikan dalam mewujudkan tatanan Tridharma Perguruan Tinggi baik dharma pendidikan, dharma penelitian, maupun dharma pengabdian masyarakat.

Selamat berkarya, berkreasi, berinovasi. Jadilah orang yang produktif yang baik, dan menjadi contoh untuk generasi-generasi selanjutnya. Sehingga membawa perubahan yang bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan negara.

Was-salāmu'alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

Salam,-

Musmulyadi

Daftar Isi

Kata Pengantar	III
Daftar Isi	V
1. Tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka	1
2. Urgensi Penerapan MBKM di IAIN Parepare	5
3. Relasi Antara Konsep Pendidikan Paulo Freire Dan Merdeka Belajar	11
4. Menumbuhkan Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Program Kampus Merdeka Merdeka Belajar	19
5. MBKM Sebagai Program Kesiapan Karier Mahasiswa	27
6. Organisasi Kemahasiswaan & MBKM, Musuh Atau Kawan?	33
7. Program MBKM: Langkah Mas Menteri Kurangi Pengangguran	39

8. Merdeka Belajar Menciptakan Generasi yang Merdeka	47
9. Cerminan Dunia Kerja Melalui Program MBKM	53
10. Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM): Solusi Mahasiswa Salah Jurusan	59
11. Efektifkah Program MBKM?	65
12. Urgensi Penerapan Program Merdeka Belajar- Kampus Merdeka	71
13. Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Zona Nyaman Mahasiswa	5
14. Merdeka Belajar Berantas Kebodohan	85
15. Uang Saku Kampus Merdeka Tidak Cair?	91
Tentang Penulis	97

Tentang Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi. Hal ini bertujuan untuk membina serta mendorong mahasiswa lebih menguasai berbagai macam jenis keilmuan yang akan sangat berguna tatkala memasuki dunia kerja. Kebijakan ini sangatlah baik menurut kami pribadi karena memberikan kesempatan serta kebebasan kepada para mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang ingin mereka ambil sesuai dengan minat, bakat, dan batasan kemampuannya. Program ini juga mengajak kepada seluruh mahasiswa yang ada di Indonesia agar menjadi lulusan yang kreatif, inovatif, dan adaptif.

Program ini sangat menarik apabila kita melihat tujuan dari pembentukan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini. Karena hal tersebut menjadi gerakan awal dari pembebasan belenggu rantai program SKS yang

mengharuskan mahasiswa harus belajar di dalam ruangan yang kegiatannya sangat monoton sejak dahulu. Selain itu, program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka ini menjadi regenerasi pertama untuk pembentukan mata kuliah yang keilmuannya dinilai sangat berpotensi dan sangat dibutuhkan ketika mahasiswa telah selesai menempuh pendidikannya dan telah memasuki dunia kerja, serta menghapus mata kuliah yang hanya sekedar formalitas keilmuan belaka yang mana ilmu yang diajarkan semasa kuliah tidak berhubungan dan tidak terpakai sama sekali ketika masuk ke dunia kerja yang akan kita tuju.

Perlu diingat bahwa tujuan awal kita menuntut ilmu adalah bagaimana kita bisa mengaplikasikan ilmu yang telah kita peroleh semasa sekolah dan bagaimana ilmu tersebut bisa kita terapkan agar bermanfaat bagi masyarakat. Sehingga kita perlu membina para mahasiswa agar menjadi SDM yang unggul yang menguasai berbagai keilmuan, selalu siap berkerja sama apabila ingin lintas keilmuan dan menjadi penyelesaian berbagai permasalahan yang ada.

Program ini juga mengasah kemampuan mahasiswa/i agar belajar sesuai minat dan bakatnya dengan terjun langsung ke dunia kerja sebagai persiapan karier di masa mendatang. Sehingga tatkala memasuki dunia kerja yang

sesungguhnya, mahasiswa/i tidak lagi canggung dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk beradaptasi karena telah mendapatkan pengalaman ketika masih berkuliah dan hal ini juga sangat berguna dalam menunjang karier di masa mendatang.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat mengalami perubahan, mendorong kita sebagai seorang manusia khususnya sebagai seorang mahasiswa/i untuk lebih kreatif, inovatif dan adaptif dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ini menawarkan kesempatan belajar 3 semester di luar program studi yang telah disediakan oleh perguruan tinggi dan hal ini bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa agar mempunyai kapasitas yang lebih unggul dan siap menjadi SDM yang berpengalaman untuk merancang masa depan yang lebih baik di kemudian hari.

Selama ini kita hanya terlalu berfokus pada buku bacaan saja, tanpa ada kegiatan belajar di luar kampus. Pembelajaran bukan hanya ketika kita berada di dalam ruangan, saling bertatap muka dengan guru, dan ilmu bukan hanya diperoleh tatkala kita berada dikampus tetapi pembelajaran diluar dari kampus justru melatih mahasiswa untuk lebih peka terhadap kondisi masyarakat yang sesungguhnya. Maka dari itu program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka memberikan

solusi terbaik terkait permasalahan tersebut karena telah memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada mahasiswa untuk belajar.

Selain itu, dalam program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka ada yang kita kenal dengan sebutan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program ini sangatlah bagus karena memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di kampus yang lain, membangun relasi di lingkup mahasiswa di luar program studi atau kampus asal, membuka ruang pertemuan agar mahasiswa dapat saling bertemu, bercerita dan berbagi pengalaman dan ilmu yang mereka miliki. Selain program PMM, ada juga program magang bersertifikat, proyek kemanusiaan, membangun desa (KKN Tematik) dan masih banyak program menarik lainnya. Namun, semua program tersebut hanya bisa tercapai apabila para mahasiswa aktif dan peduli terhadap keilmuan untuk generasi selanjutnya.

Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan Zona Nyaman Mahasiswa

Sebelum kami membahas persoalan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) terlebih dahulu kami ingin masuk pada konsep pendidikan menurut bapak pendidikan Indonesia dalam hal ini Ki Hajar Dewantara, beliau mengungkapkan bahwa pendidikan didasarkan pada asas kemerdekaan, memiliki arti bahwa manusia diberi kebebasan dari Tuhan yang Maha Esa untuk mengatur kehidupannya dengan tetap sejalan dengan aturan yang ada di masyarakat. Maka dari hal itu, diharapkan seorang peserta didik harus memiliki jiwa merdeka dalam artian merdeka secara lahir dan batin serta tenaganya. Ki Hajar Dewantara juga berpendapat bahwa pendidikan adalah serangkaian proses untuk mem manusiakan manusia. Ini berkaitan dengan konsep yang diusung oleh menteri

pendidikan bapak Nadiem Makarim tentang kurikulum merdeka belajar.

Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Indonesia telah memperkenalkan program Kampus Merdeka pada akhir bulan Januari, program kampus merdeka ini adalah program keberlanjutan konsep merdeka belajar. Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Mendikbudristek bapak Nadiem Makarim merupakan kerangka untuk menyiapkan mahasiswa menjadi sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, dan siap menjadi pemimpin serta mengasah kemampuan mahasiswa sesuai minat bakatnya selain itu program kampus merdeka ini juga sebagai suatu jalan bagi para mahasiswa untuk mempersiapkan karir masa depan, sesuai keinginan atau pada suatu hal yang diminatinya.

Program utama dari kurikulum MBKM yaitu riset, pengabdian, magang pertukaran pelajar dan keluasan dalam belajar. Merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang diusung oleh menteri Nadiem Makarim, kurikulum merdeka diterapkan mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi. Kemudian pada dasarnya kampus merdeka merupakan suatu

konsep yang membolehkan mahasiswa mendapatkan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi.

IAIN Parepare sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia timur mulai menerapkan MBKM pada semester ganjil tahun 2022, sedangkan beberapa perguruan tinggi sebelumnya pada tahun 2021 telah menerapkan sistem MBKM ini. Tahun ini ada beberapa mahasiswa semester lima yang magang di beberapa tempat, bahkan ada dua mahasiswa dari program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang mengikuti program magang di PT Integra Teknologi Solusi Surabaya (Sevima Group) dan PT Sentra Vidya Utama Surabaya, selama enam bulan atau semester ini mereka akan menghabiskan waktu di PT ini, bukan lagi menghabiskan waktu belajar dikelas untuk berkuliahan.

Pada program magang ini kampus IAIN Parepare menyediakan atau menukar sembilan mata kuliah sebagai penghitungan SKS-nya, diantaranya mata kuliah Ekonometrika, Manajemen Biaya, Akuntansi Sektor Publik, Analisis laporan keuangan Syariah, Budgeting, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Keprilakuan, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Auditing Lanjutan. Total SKS secara keseluruhan adalah dua puluh SKS, dimana Akuntansi

Keuangan Lanjutan, dan Auditing Lanjutan dihitung masing-masing tiga sks, selebihnya masing-masing dua sks.

MBKM menjadi angin segar bagi para mahasiswa yang ingin mengasah dan mengembangkan skill, yang menjadi tantangan kemudian apakah mahasiswa telah siap dalam melakukan magang di instansi-instansi ataupun perusahaan-perusahaan yang diajak untuk bekerja sama oleh kampus. Dimana selama kurang lebih dua tahun terakhir selama pandemi mahasiswa terlena oleh kelas online yang dapat dilakukan dimana saja dan dapat memanipulasi kehadiran dalam kelas dapat terhitung hadir walau hanya tiduran atau berbaring selama kelas berlangsung, bahkan tak jarang mahasiswa yang hanya menitip absen melalui aplikasi yang digunakan selama perkuliahan. Setelah pandemi mahasiswa masih dalam upaya beradaptasi pada perkuliahan yang kembali pada tatap muka atau luring (luar jaringan). Mahasiswa kembali beradaptasi pada jam kuliah pagi, manajemen waktu, manajemen kondisi, dan adaptasi terhadap lingkungan kampus. Dalam hal ini mahasiswa sudah terlalu lama terlena pada zona yang nyaman selama perkuliahan.

MBKM kemudian menjadi tantangan luar biasa bagi para mahasiswa yang telah terlena oleh kondisi perkuliahan online selama kurang lebih dua tahun ini. Mahasiswa banyak

yang telah menghabiskan waktu perkuliahan secara daring (dalam jaringan) yang tak membutuhkan banyak persiapan, tanpa harus mempersiapkan baju perkuliahan secara lengkap, tak perlu lagi terburu-buru menyiapkan diri, mandi, dan lain sebagainya. Selama perkuliahan online pun dapat dilakukan di atas tempat tidur, ataupun melakukan hal lain selama perkuliahan.

Zona nyaman atau *comfort zone* mahasiswa ini terbentuk oleh keadaan, terlalu nyaman, aman, dan terikat oleh keadaan dan situasi dalam jangka yang cukup lama. Kemudian mahasiswa terlalu nyaman dengan pencapaiananya seperti megerjakan semua soal, dan menyelesaikan makalah ataupun tugas lain dari dosen tanpa adanya pengembangan skill ataupun peminatan yang dimiliki. Ada banyak mahasiswa yang terlena oleh zona nyaman yang telah terbentuk ini, meskipun adapula mahasiswa yang menyibukkan diri untuk keluar dari zona nyaman.

Ada banyak mahasiswa yang merasa tidak perlu untuk keluar dari zona nyaman saat ini, program MBKM ini dan program yang telah diusung oleh kampus saat ini kemudian menjadi pendorong bagi mahasiswa untuk keluar dari zona nyaman yang ada, magang yang sebagai pilihan mahasiswa dan pengabdian (pengabdian pada masyarakat) yang

mengharuskan mahasiswa untuk melewati ini untuk menutupi sks yang harus dilalui. Jika tidak mencoba untuk keluar dari zona nyaman mahasiswa akan kesulitan sendiri nantinya untuk menghadapi realitas ataupun perkembangan zaman yang ada.

Relasi Antara Konsep Pendidikan Paulo Freire Dan Merdeka Belajar

Sebelum kami memberikan analisa terkait dengan konsep pendidikan Paulo Freire dengan merdeka belajar, kami ingin memaparkan terkait dengan merdeka secara ideal dan realistik. Secara ideal, merdeka ialah kebebasan jiwa dan raga yg sinkron dengan nilai dan norma, bukan bebas sesukanya dan semauanya. Merdeka harus terdapat nilai yang mampu sebagai teladan bagi orang lain. Merdeka ialah hak namun terdapat kewajiban yang harus di penuhi. Kemerdekaan kita harus melalui proses belajar, sebagai akibat mampu dikatakan merdeka. Merdeka juga mampu dimaknai bebas dari belenggu Penjajahan secara fisik dan batiniah, walaupun di kehidupan nyata kita masih banyak dijajah dengan kondisi intrapersonal kita sendiri, yaitu belum merdeka dalam me-manajemen waktu sebab banyaknya tugas atau yang harus dilakukan, sehingga

perlu adanya kebijakan yang proporsional, sehingga dikatakan profesional.

Gagasan Freire perihal konsep Pendidikan yang membebaskan relevan dengan konsep merdeka belajar yang digagas sang mendikbud dan Dikti Nadiem Makariem. Paulo Freire adalah tokoh pendidikan yang sangat kontroversial. Ia mengajukan gugatan pada sistem pendidikan yang sudah mapan pada masyarakat Brazil. Menurut Freire, sistem pendidikan kala itu sama sekali tidak menguntungkan anggota masyarakat yang kurang mampu, melainkan mengasingkan mereka dan berfungsi sebagai instrumen penindasan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sistem seperti ini harus dihapuskan serta digantikan menggunakan sistem pendidikan yang baru. Sebagai jawaban atas kritik tajam tersebut, Freire mengusulkan sistem pendidikan alternatif yang menurutnya relevan bagi mereka yang kurang mampu dan tersisih. Kritikan serta pendidikan alternatif yang ditawarkan Freire itu menarik untuk dipakai menganalisa *problem* pendidikan di Indonesia.

Individu (peserta didik) dimasukkan ke dalam topik yang lebih mengedepankan dialog atau diskusi dalam konsepsi pendidikan Freire. Konsep pendidikan yang membebaskan yang dikemukakan Freire sama dengan kebijakan menteri

pendidikan dan kebudayaan. Untuk mendobrak pendidikan gaya bank yaitu menggunakan alternatif metode hadap masalah.. Pendekatan ini lebih dialogis karena memperlakukan siswa sebagai subjek yang merdeka untuk memutuskan apa yang mereka inginkan.

Terkait dengan pendidikan gaya bank, dalam bentuk pendidikan ini guru mentransfer ilmu dalam benak peserta didik yang dianggap kosong ataubodoh, seperti kita menyimpan uang di rekening bank (kosong). Ini sebabnya Freire menyebut model pendidikan ini 'pendidikan perbankan'. Freire mengkritik model pendidikan ini karena dia percaya, hal tersebut membuat siswa menjadi objek pasif. Dia berpendapat bahwa tujuan 'pendidikan perbankan' adalah untuk mendemobilisasi orang-orang dalam pembentukan kekuasaan yang ada dengan pengkondisian mereka untuk menerima status quo budaya, sosial, politik dari budaya dominan. Dalam model pendidikan perbankan pengetahuan/pendidikan dipandang sebagai hadiah yang diberikan kepada siswa oleh guru yang menganggap siswa sebagai marginal, bodoh dan kurang kreatif. Freire berpendapat bahwa pembelajaran konvensional adalah alat elit karena memperlakukan siswa sebagai objek di mana pengetahuan "*disimpan*". **Pembelajaran bagi Freire, hanya**

dapat dicapai melalui pengalaman hidup, refleksi kritis dan praksis. Pendidikan perbankan bukanlah metode pengajaran yang terbaik; peserta didik harus diizinkan untuk berpartisipasi dan juga memunculkan apa yang telah dipelajari dari lingkungan mereka dan pengalaman sebelumnya. Bagi Freire, pendidikan otentik selalu merupakan "praktik kebebasan" daripada penanaman keterampilan yang mengasingkan. Pengetahuan sejati, menurut Freire, muncul hanya melalui kegelisahan, ketidaksabaran, melanjutkan, penuh harapan, penyelidikan kritis dengan orang lain tentang hubungan mereka dengan dunia. Karena itu, dia menganjurkan bahwa alih-alih peserta didik menerima, mengisi, dan menyimpan simpanan yang dibuat oleh pendidik, peserta didik harus diizinkan untuk mengembangkan praksis, cara hidup inventif yang mendorong refleksi yang bebas, kreatif, dan tindakan bijaksana untuk mengubah dunia.

Sejalan dengan hal itu, saat ini muncullah istilah "**kampus merdeka**", yang bertujuan untuk menaikkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills* menyiapkan mahasiswa lebih siap serta relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, menyiapkan lulusan menjadi pemimpin masa depan bangsa yang unggul serta berkepribadian. sehingga dengan adanya kampus merdeka

bisa memberikan keleluasaan pada mahasiswa untuk menentukan aspek pengembangannya sesuai dengan kerja sama mitra yang sudah direncanakan oleh program dari pemerintah. program ini diharapkan menciptakan pengalaman baru pada mahasiswa untuk menentukan keinginannya sesuai dengan ciri dan minatnya, mendorong motivasi mahasiswa, menjadikannya alumni yang berdaya guna bagi kehidupan dan warga di sekitarnya. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang ahli dalam bidang studinya, tujuan utama pendidikan tinggi adalah membantu mahasiswa mencapai potensinya yang maksimal sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, berdikari, terampil, kompeten, dan berbudaya. Produksi ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai kemanusiaan agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, kemajuan peradaban, dan kesejahteraan umat manusia di masa depan. Ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengabdi pada kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing bangsa. Dengan adanya kampus merdeka sangat mendukung tujuan dari perguruan tinggi.

Terdapat dua konsep yang esensial pada Kampus Merdeka, yaitu yang pertama konsep merdeka belajar

mengandung arti adanya kemerdekaan berpikir. menurut Nadiem Makarim bahwa esensi kemerdekaan berpikir harus dimulai terlebih dahulu oleh para pendidik. Pandangan seperti ini harus dilihat menjadi salah satu upaya untuk menghormati perubahan pada pembelajaran pada forum Pendidikan baik pada SD sampai perguruan tinggi. kedua, kampus merdeka adalah kelanjutan dari konsep merdeka belajar. Kampus merdeka artinya upaya guna melepaskan belenggu agar mampu bergerak lebih terbuka.

Dari konsep Pendidikan dari Paulo Freire dan konsep **“Merdeka Belajar” yang dicanangkan Pak Nadiem Makarim**, jelas ada persamaan dalam ciri-ciri maupun tujuannya. Hal tersebut dapat dipandang bahwa pendidikan menurut Paulo Freire menekankan bahwa siswa diberi kesempatan untuk menciptakan sendiri pengetahuan atau keterampilan yang dia miliki. Begitupun menggunakan konsep belajar merdeka, siswa juga diberi kesempatan untuk mengeksplor diri tidak bergantung pada guru atau pendidik. Dari konsep Pendidikan Paulo Freire serta merdeka belajar bisa membentuk karakter peserta didik yg bertanggung jawab serta berdikari. Merdeka belajar dari menteri pendidikan dan kebudayaan berangkat dari harapan supaya hasil pendidikan membentuk kualitas yg lebih baik dan tidak lagi membentuk peserta didik yang hanya

jago menghafal saja, tetapi juga mempunyai kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif. Pada belajar untuk mengembangkan diri Freire menyatakan bahwa pendidikan menjadi jalan menuju peningkatan kualitas intelektual dan potensi insan, dimana antara satu dengan yang lainnya mempunyai daya cipta dan potensi yang berbeda-beda dan harus senantiasa mengutamakan dialog antara pendidik dan peserta didik supaya tercipta sebuah hubungan yg dialektis antara keduanya. Konsep merdeka belajar memiliki relevansi dengan sistem pendidikan yg digagas sang tokoh filsafat Pendidikan yaitu Paulo Freire. Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Nadiem Anwar Makarim. Esensi kemerdekaan berpikir, menurut Nadiem, harus didahului oleh para pendidik sebelum mereka mengajarkannya pada peserta didik-siswi. Nadiem menyebut, pada kompetensi pendidik di level apa pun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar serta kurikulum yg ada, maka tidak akan pernah terdapat pembelajaran yang terjadi.

Menumbuhkan Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Kampus merdeka merupakan bagian kebijakan merdeka belajar oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan sesuai bakat dan minat dengan terjun langsung kedunia kerja sebagai persiapan arier masa depan. Salah satu program dalam kampus merdeka wirausaha merdeka. Wirausaha merdeka merupakan program yang dinisiasi oleh kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Republik Indonesia bagi mahasiswa yang memiliki ketertarikan pada wirausaha, memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengikuti program wirausaha unggulan dari peguruan tinggi. Maka dari itu mahasiswa

sebagai bagian terpenting sumber daya manusia (SDM) bangsa, hal ini dikarenakan mahasiswa menjadi bagian dari sumber daya manusia yang dapat menjadi tulang punggung pembangunan melalui kemandirian ekonomi bangsa. Kewirausahaan harus bisa menjadi salah satu aktivitas utama dalam kegiatan kampus bahkan dalam kebijakan kampus merdeka.

Data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tersebut yang menunjukkan sebagian dari jumlah pengangguran di Indonesia adalah mereka yang berpendidikan Diploma atau Akademi dan lulusan Perguruan Tinggi. Pada umumnya terjadinya pengangguran ini karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah angkatan kerja yang mampu menyerapnya atau disebabkan keengganan menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri. Sebenarnya, kalau seseorang mampu menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri akan berdampak positif untuk orang lain juga. Banyak lulusan perguruan tinggi yang belum mampu berwirausaha, sedangkan sebuah negara agar bisa maju idealnya memiliki wirausahawan sebanyak 5% dari total penduduknya yang dapat menjadi keunggulan daya saing bangsa. Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik dan banyak

pula orang yang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia entrepreneur (wirausaha).

Secara esensi, jiwa kewirausahaan sesungguhnya ada pada orang yang menyukai perubahan, pembaharuan, kemajuan dan tantangan apapun pekerjaan atau profesinya. Para wirausahawan merupakan orang yang selalu melakukan usaha-usaha yang kreatif dan inovatif dengan cara mengembangkan ide, memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menciptakan peluang-peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian hasil kerja. Apabila materi pekerjaan yang dikerjakan tidak sesuai dengan minat seseorang, maka seseorang tidak akan tertarik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya. Menumbuhkan jiwa wirausaha terkait erat dengan usaha memperbaiki kualitas diri dan kehidupan rohani, agar kita mampu menjadi personifikasi yang dapat dipercaya dan dihormati karena memiliki standar moral tinggi. Keunikan atau kualitas produk atau jasa maupun kecanggihan pola pemasaran bukan faktor utama produk atau jasa yang kita tawarkan diterima dengan baik. Sebab sukses dalam berwirausaha erat kaitannya dengan kemampuan meraih kepercayaan banyak orang, yang membuat konsumen tidak

pernah ragu untuk membeli produk atau memakai jasa yang kita tawarkan.

Dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan, kita juga harus membiasakan diri menciptakan impian, memiliki keyakinan luar biasa serta ketekunan berusaha. Sebab seorang wirausaha haruslah berjiwa pionir sejati. Artinya, syarat untuk menjadi wirausaha yang berhasil itu harus mampu membuat perencanaan yang baik, cepat dan efisien, berani menanggung resiko dengan melakukan investasi materi, waktu, usaha, serta ekstra kesabaran memelihara dan menjaga usahanya dengan baik sebelum melihatnya tumbuh sukses. Paradigma berpikir jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*) perlu direvisi. Jika paradigma sebelumnya meyakini bahwa melihat kenyataan baru memiliki impian, paradigma sekarang adalah memiliki impian untuk dijadikan kenyataan. Sekalipun impian itu untuk saat ini masih irasional.

Perguruan tinggi diharapkan juga mampu menciptakan wirausaha-wirausaha yang handal, sehingga mampu memberi dorongan niat masyarakat, khususnya mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa sebagai komponen masyarakat yang terdidik sebagai harapan dapat membuka lapangan pekerjaan, dengan menumbuhkan minat untuk menjadi

entrepreneur. Persaingan dalam dunia kerja sangatlah ketat, dikarenakan jumlah angkatan kerja yang banyak namun tidak diikuti dengan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga terjadi pengangguran. Selain dipersiapkan untuk bekerja, lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu berwirausaha dan membuka lapangan kerja sendiri, mengingat jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanyak jumlah pencari kerja.

Untuk mampu berwirausaha dan membuka lapangan kerja sendiri, selain berbekal ketrampilan, setiap mahasiswa juga harus mempunyai minat untuk berwirausaha. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat memiliki pengaruh untuk melakukan apa yang menjadi keinginan pada obyek tertentu. Rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda perlu dikhawatirkan dan sekarang inilah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar dan mahasiswa untuk mulai mengenali dan membuka usaha atau menumbuhkan minat berwirausaha.

Mereka yang mempunyai keterampilan berwirausaha setelah lulus sekolah/kuliah maupun berhenti sekolah/kuliah ditengah jalan tetap memperoleh penghasilan dan pada akhirnya mencapai kesejahteraan yang diharapkan tanpa harus mengandalkan untuk menjadi pegawai/karyawan di

suatu perusahaan. Untuk membekali mahasiswa dengan ketrampilan berwirausaha, hendaknya didahului dengan menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa atau pemuda/pemudi agar mahasiswa termotivasi untuk membekali diri dengan ketrampilan berwirausaha. Pengalaman dalam bidang tertentu seperti pernah melakukan job training atau praktik kerja sangat berguna bagi mahasiswa atau pemuda/pemudi dalam rangka menentukan usaha yang akan dimasukinya. Disamping itu pengalaman dapat pula diperoleh dari pengalaman orang lain dalam bidang yang dilingkinkan. Pengalaman pribadi mahasiswa atau pemuda/pemudi tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman atau guru agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya nanti.

Harapannya, mahasiswa juga mempunyai minat berwirausaha yang tinggi agar mahasiswa termotivasi untuk membekali diri dengan ketrampilan berwirausaha yang dapat diaplikasikan setelah lulus dan mahasiswa tidak perlu lagi susah payah bersaing untuk mendapatkan pekerjaan. Keluarga juga dapat merangsang mahasiswa dengan memberikan gambaran nyata betapa nikmatnya memiliki

usaha sendiri. Peran keluarga sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Minat berwirausaha penting untuk ditumbuhkan sejak dini dalam diri setiap mahasiswa guna mempersiapkan mahasiswa menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi ketika lulus kelak, misalnya tidak tertampung dalam lapangan kerja formal maupun tidak adanya kesempatan kerja. Setiap mahasiswa di masyarakat, harus memiliki minat berwirausaha dan ketertarikan untuk berwirausaha yang akan mendorong pemuda untuk membekali diri dengan ketrampilan berwirausaha yang siap diterapkan setelah lulus kelak. Samalahnya dengan keluarga, orang tua yang berwirausaha atau tidak berwirausaha akan memberikan pengalaman kepada anaknya. Motivasi untuk berwirausaha tidak cukup hanya dibekali dengan pengetahuan atau pendidikan kewirausahaan. Harus ada bekal ketrampilan mengenai bidang apa yang akan dijadikan usaha atau fokus untuk berwirausaha. Dukungan pihak keluarga mereka dapat dijadikan dorongan dan motivasi sebagai faktor pendorong utama untuk menumbuhkan minat berwirausaha. Minat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh dilingkungan keluarga wirausahawan. Faktor lingkungan keluarga juga dapat berpengaruh terhadap

minat berwirausaha, selain pengalaman dan pendidikan kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, wirausahawan harus selalu memiliki minat yang tinggi dan konsep diri yang lebih positif dalam menjalani kehidupan, meskipun minat dan motivasi setiap individu (wirausahawan) memiliki bentuk yang berbeda-beda.

MBKM Sebagai Program Kesiapan Karier Mahasiswa

Pendidikan adalah sarana untuk mencetak sumber daya manusia yang berintegritas dan berkualitas untuk masa depan bangsa. Pendidikan bertujuan mencerdaskan dan mengembangkan potensi yang dimiliki generasi bangsa Indonesia. Tujuan tersebut tertuang dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, tentang sistem Pendidikan nasional. Berdasarkan UU tersebut ada lima tujuan Pendidikan yaitu UU membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah, memiliki akhlak yang baik, menjadi kreatif dan mandiri.

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang telah direncanakan dan memiliki tujuan untuk melakukan pembaruan atau transformasi dalam hal pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilan. Sebelum perkuliahan dimulai, tentunya mahasiswa harus sudah merencanakan dan mempersiapkan apa yang harus dilakukannya. Setelah

menyelesaikan perkuliahan tentunya mahasiswa harus melihat kembali perubahan dan pembaruan yang terjadi pada dirinya selama kuliah, baik dalam hal pengetahuan, keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan keterampilanketerampilan termasuk mempersiapkan diri untuk terjun dalam dunia pekerjaan.

Kemajuan zaman dan teknologi yang semakin pesat akan menjadikan pendidikan sebagai suatu yang prioritas. Namun jumlah alumni perguruan tinggi setiap tahunnya berbanding terbalik dengan peluang pekerjaan yang ada sehingga pengangguran ada dimana-mana. Banyaknya pengangguran juga akan mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia semakin banyak. Hal ini dibuktikan oleh angka kemiskinan meningkat seiring meningkatnya berbagai risiko perekonomian. Ambang batas kemiskinan pada maret 2022 meningkat sebesar 4,0% menjadi Rp505.469 dari sebelumnya Rp486.168 pada September 2021. Stabilisasi perekonomian Negara dan rendahnya tingkat pengangguran adalah cita-cita semua orang. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 alinea ke-**4 bahwa “...memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.”** Olehnya itu, Nadiem Makarim selalu menteri Pendidikan dan

Kebudayaan membuat program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM). Program ini bertujuan untuk menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul melalui pencapaian lulusan perguruan tinggi yang menguasai keilmuan yang komprehensif dan memiliki khasanah keilmuan yang lebih luas. Mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar diluar dari prodi atau kampus yang mereka tempati.

Akhir-akhir ini, banyak Perguruan Tinggi yang telah menerapkan program MBKM. Mengapa harus di terapkan di perguruan tinggi? Mengapa harus mahasiswa? Karena mahasiswa merupakan calon-calon yang siap terjun ke lapangan setelah selesai. Sehingga di perlukan keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan pekerjaan dan bidang yang di tekuni. Mahasiswa memiliki peran sebagai *Agen of Change* yang siap memberikan perubahan ke arah yang lebih baik. Bagaimana caranya? Melalui ide, keterampilan dan bakat yang di miliki mahasiswa akan membuat terobosan baru untuk memajukan Pendidikan dan pembangunan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Pengentasan kemiskinan dan pengangguran sejalan dengan tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu, perlu adanya pengembangan skil di dalam diri setiap mahasiswa untuk menambah wawasan dan membekali dirinya sehingga siap

terjun di dunia karir. Program MBKM menjadi peluang untuk mahasiswa yang menginginkan pelajaran lebih dan terjun langsung ke lapangan. Kesempatan ini tidak hanya fokus pemberian pengetahuan kurikulum semata yang ada di perguruan tinggi, melainkan memberikan kita pengalaman dan ilmu yang sesuai dengan keahlian kita.

Ada empat hal yang harus diperhatikan dari Program MBKM. Pertama, berfokus pada pencapaian pembelajaran lulusan. Kedua, Perguruan tinggi harus memastikan terpenuhinya hak belajar selama tiga semester. Ketiga, mahasiswa mendapat pengalaman belajar di dunia nyata, yaitu terjun langsung magang di tempat kerja. Keempat, kurikulum yang digunakan bersifat fleksibel sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS dan tuntutan bidang pekerjaan. Sebagaimana tertuang dalam Buku Panduan MBKM (2020), MBKM adalah program perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*), yang memberi peluang kepada mahasiswa untuk belajar dari pengalaman dari pelbagai kegiatan yang dipilih.

Bagaimana cara MBKM menjamin kesiapan karier mahasiswa? Kebutuhan dunia industri akan permintaan tenaga kerja tentu menginginkan tenaga kerja yang kompeten

di bidangnya. MBKM memberikan kebebasan mahasiswa untuk memilih metode belajarnya. Mereka dapat memperoleh ilmu di luar dari program studinya mau pun kampus yang mereka tempati. Selain itu, mahasiswa juga dapat magang di lembaga atau industri yang sesuai dengan bidang keilmuannya. Melalui MBKM, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa. Selain itu juga mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang ada di lapangan seperti interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target, dan pencapaiannya. Dari sinilah mahasiswa mendapatkan pengalaman kerja sebelum terjun ke lapangan pekerjaan yang sesungguhnya. Sehingga ketika sudah menyelesaikan pendidikan mereka sudah siap untuk terjun di dunia pekerjaan dengan bekal keilmuan dan pengalaman yang mereka miliki pada saat magang.

Organisasi Kemahasiswaan & MBKM, Musuh Atau Kawan?

Umumnya, perkuliahan lebih banyak menawarkan teori dan konsep dibandingkan dengan implementasi langsung. Harapan besar para dosen adalah berbagai macam teori dan konsep yang diterima oleh mahasiswa di bangku perkuliahan dapat membentuk pola pikir yang sistematis yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam berkehidupan di luar kampus nantinya. Selain menerima teori dan konsep yang merupakan sarana latihan bagi otak, mahasiswa di bangku perkuliahan juga secara perlahan melatih mental dan soft skillnya melalui diterapkannya model-model pembelajaran yang beragam oleh dosen. Peningkatan soft skill ini memang sangat penting bagi mahasiswa, dengan *soft skill* yang tinggi maka dapat meningkatkan derajat seorang mahasiswa sekaligus akan menjadi bekal ketika terjun dalam kehidupan bermasyarakat. Realita yang nampak pada kehidupan perkuliahan adalah model pembelajaran yang digunakan cenderung condong ke

ranah pengetahuan mahasiswa saja, masih kurang bahkan jarang menyangkut pengembangan *soft skill* secara menyeluruh.

Untuk mengatasi masalah ini, maka dibentuklah beberapa organisasi kemahasiswaan di dalam kampus sehingga dapat menjadi alternatif pengembangan *soft skill* mahasiswa. Selama ini, keberadaan organisasi kemahasiswaan sangat berperan besar dalam mencetak generasi yang unggul baik dari segi teoritis maupun praktis. Namun setelah wabah *Corona* berakhir, tampaknya eksistensi organisasi kemahasiswaan turun secara drastis. Minat mahasiswa dalam berorganisasi perlahan luntur. Faktor penyebabnya pun beragam, mulai dari mahasiswa baru yang sudah nyaman dengan dunia maya sehingga tidak terlalu berminat dalam kegiatan-kegiatan dunia nyata hingga kepada ketidakmampuan pengurus suatu organisasi dalam menghadirkan inovasi baru dari segi sosialisasi, perekruitman dan program-program kerja organisasinya.

Di tengah masalah tersebut, hadir pula alternatif lain dalam mengembangkan *soft skill* mahasiswa bahkan dapat dikatakan telah menjadi *booster* dalam hal pengembangan *soft skill* mahasiswa yang juga sangat terpadu dengan sistem perkuliahan dikarenakan program-programnya yang dapat

dikonversi ke dalam bentuk Satuan Kredit Semester (SKS), alternatif yang dimaksud adalah program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Dengan program ini, mahasiswa akan secara komunal mengaktualisasikan teori dan praktik sehingga dapat menjadi mahasiswa bernilai tinggi.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan yang digagas oleh menteri pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi, Nadiem Makarim. Berbagai macam program yang ditawarkan oleh kebijakan MBKM mampu merangsang pengembangan *soft skill* mahasiswa apakah lagi ditambah dengan iming-iming konversi SKS dalam setiap programnya. Kuliah jalan, pengembangan *soft skill* pun jalan. Dengan adanya kebijakan ini, mahasiswa lebih merdeka dalam artian lebih bebas dalam mengarahkan minat dan mengembangkan kemampuannya.

MBKM hanya bisa diprogram ketika mahasiswa telah menempuh minimal 80 SKS, dengan arti lain, ketika mahasiswa telah melulusi minimal empat semester perkuliahan. Hal ini sangatlah bagus dikarenakan program MBKM hanya dapat diambil oleh mahasiswa yang telah tergolong matang perkembangan kemahasiswaannya, sehingga kemampuannya dalam beradaptasi dengan suatu program akan lebih maksimal.

Dasar yang menjadi fundamental pembentukan sebuah organisasi kemahasiswaan adalah untuk mengembangkan minat dan skill mahasiswa. Harapan besar bagi organisasi kemahasiswaan adalah dapatnya ia menjadi pelengkap perkuliahan. Dalam beberapa kasus, keberadaan organisasi kemahasiswaan memang sangat efektif dalam hal pengembangan minat dan skill mahasiswa, keefektifan ini tentunya disebabkan oleh keandalan para pengurusnya dalam merancang dan merealisasikan program-program kerja yang tepat.

Sebaliknya apabila program kerja yang dirancang tidak tepat maka dapat mengurangi keefektifan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan minat dan skill mahasiswa. Salah satu permasalahan organisasi kemahasiswaan yang kerap terjadi ialah tidak ada lagi pembaruan yang signifikan pada program kerja kepengurusan berikutnya alhasil banyak organisasi kemahasiswaan yang sudah tidak efektif lagi dalam mengembangkan minat dan skill mahasiswa.

Keberadaan kebijakan MBKM turut memperkeruh eksistensi organisasi kemahasiswaan karena program-program yang ditawarkan oleh kebijakan MBKM tersebut sangatlah menggiurkan dalam hal pengembangan minat, *soft*

skill dan *hard skill* mahasiswa, apalagi ketika kedepannya programnya sudah terlaksana dengan maksimal dan sosialisasinya juga sudah meluas. Mahasiswa yang penuh perhitungan akan lebih memilih kuliah hingga empat semester dan mengambil program MBKM yang dapat dikonversi waktu pelaksanaan programnya ke dalam bentuk SKS selama satu semester dari pada berorganisasi dalam organisasi kemahasiswaan yang sudah merosot drastis kualitasnya.

Apabila organisasi kemahasiswaan tidak berbenah diri dalam menambal masalah-masalah yang dialaminya, seperti ketidakmampuan pengurus dalam menciptakan inovasi baru dalam pengembangan minat dan kemampuan mahasiswa, ketidakmampuannya dalam melanggengkan lingkaran tukar pendapat, dan berbagai macam masalah kompleks lainnya, maka organisasi kemahasiswaan tersebut akan kehilangan eksistensi.

Kehadiran MBKM dapat menjadi ancaman bagi organisasi kemahasiswaan karena programnya yang menarik dan proaktif terhadap pengembangan mahasiswa. Semester lima merupakan syarat minimal untuk memprogram MBKM tersebut sekaligus juga merupakan semester produktif dalam berorganisasi. Organisasi kemahasiswaan disamping berbenah diri juga dapat menjadikan MBKM sebagai kawan

yang secara bersama-sama dalam satu visi menumbuhkembangkan minat, *soft skill*, dan *hard skill* mahasiswa.

Program MBKM: Langkah Menteri Kurangi Pengangguran

Berdasarkan data dari badan pusat statistik, pada bulan februari tahun 2022 jumlah pengangguran di Indonesia tercatat sekitar 5,83 % dari total jumlah penduduk pada usia kerja (15 tahun atau lebih) yakni 208,54 juta orang. Jika ditinjau berdasarkan tingkat pendidikannya, pengangguran dengan lulusan perguruan tinggi termasuk jumlah pengangguran tertinggi ke dunia setelah SLTA. Hal ini tentunya menjadi sebuah ironi dimana seorang mahasiswa yang notabenenya dikenal sebagai orang-orang berpendidikan masuk dalam kategori dua besar untuk jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikannya. Menurut Titik Handayani dari Pusat Pengendalian Kependudukan LIPI mengemukakan bahwa hasil penelitian McKinsey, UNESCO dan ILO menemukan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan dengan dunia kerja di Indonesia. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kesempatan kerja yang masih

terbatas, adanya ketidaksesuaian kualifikasi pekerjaan dengan pencari kerja, serta kurangnya kemampuan dalam menciptakan inovasi bagi pencari kerja seperti berwirausaha. Beberapa hal yang menjadi problema ini kemudian menjadi penyebab tingginya angka pengangguran lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem untuk meningkatkan mutu dari sumber daya manusia (SDM) yang ada, khususnya di perguruan tinggi.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengurangi jumlah pengangguran dan memperbaiki sumber daya manusia yang ada, salah satunya dengan menciptakan terobosan baru di dunia pendidikan khususnya pada perguruan tinggi sebagaimana yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Pak Nadiem Karim (Mas Menteri) mengadakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). MBKM ini diluncurkan secara resmi pada awal tahun 2020 sebagai inovasi baru di dunia pendidikan khususnya pada perguruan tinggi.

MBKM merupakan kebijakan pemerintah yang dikeluarkan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam mengasah kemampuannya berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki. Selain itu, MBKM ini juga memberikan peluang kepada mahasiswa untuk terjun langsung

ke dunia kerja sebagai bentuk persiapan karier. MBKM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bagi mahasiswa dengan cara memberikan kebebasan untuk menambah pengalaman bukan hanya di program studi tapi juga di luar dari program studinya. Adanya MBKM membuat sistem pembelajaran yang ditempuh di perguruan tinggi menjadi lebih fleksibel karena perubahan paradigma pendidikan yang lebih otonom dengan kultur pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa diberikan kebebasan memilih program sesuai dengan minat dan kemampuannya. Beberapa perguruan tinggi telah menerapkan MBKM ini guna menghasilkan lulusan yang bermutu, unggul serta siap kerja.

Beberapa program dari MBKM ini disediakan sebagai wadah untuk mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau lintas jurusan seperti *international student mobility award* dan pertukaran mahasiswa merdeka. *Indonesian international student mobility award* merupakan program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan mobilsasi ke perguruan tinggi terbaik di dunia. Program ini akan sangat berguna bagi mahasiswa yang ingin tetap melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Pertukaran mahasiswa merdeka yaitu program yang ditawarkan untuk

belajar lintas kampus dan budaya guna memperkaya khazanah ilmu yang dimiliki sehingga tidak hanya unggul di bidangnya, tetapi juga mampu berdaya di bidang lainnya. Dengan adanya program-program ini, mahasiswa yang telah lulus dapat memiliki pilihan untuk melanjutkan pendidikan baik sesuai dengan bidang yang ditempuh sebelumnya, maupun pada bidang yang berbeda sehingga mereka tidak berhenti sampai pada tahap itu saja dan akhirnya menganggur.

Program dari MBKM juga ada yang bergerak di bidang sosial kemasyarakatan seperti membangun desa, pejuang muda kampus merdeka dan proyek kemanusiaan. Membangun desa merupakan program yang disediakan agar mahasiswa dapat menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian dan menjalankan perannya sebagai *agen of change*.

Pejuang muda kampus merdeka merupakan program dalam proses pelaksanaannya, akan berkolaborasi dengan dinas sosial dalam melaksanakan program-program sosial seperti pemberdayaan fakir miskin dan lansia, kesehatan lingkungan, serta program-program sosial lainnya. Proyeksi kemanusiaan merupakan program yang fokus pada kegiatan-kegiatan kerelawanan atau *volunteer*. Ketiga program ini merupakan program yang memberikan wadah kepada

mahasiswa dalam menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi yakni pengabdian dan malaksanakan perannya sebagai *agen of change*. Program ini mengajak mahasiswa untuk berkontribusi di masyarakat secara langsung. Dengan adanya program ini, mahasiswa diharapkan mampu memperluas relasi sehingga setelah dinyatakan lulus, dirinya bisa tetap berdaya meski berada di lingkungan masyarakat dan tidak menjadi sampah masyarakat.

MBKM juga menyediakan program dengan sistem praktek lapangan, baik yang bergerak di bidangnya maupun di luar bidangnya. Beberapa program yang dimaksud adalah bangkit, Gerilya (Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya), studi independen, kampus mengajar, dan magang. Program bangkit merupakan salah satu program yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk melakukan interaksi langsung dengan praktisi industri serta memberikan keterampilan yang relevan untuk karir di perusahaan teknologi terkemuka. Dengan mengikuti program ini, mahasiswa diharapkan dapat menjadikannya salah satu jalan untuk masuk dan bekerja di tempat bergengsi seperti *google*, traveloka, dan lain-lain.

Gerilya (Gerakan Inisiatif Listrik Tenaga Surya) merupakan program yang memberikan kesempatan untuk mahasiswa mengasah skill dan mengembangkan potensi di

bidang energi bersih khusus Solar Photovoltaic (PV). Studi independen adalah program yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempelajari dan mengimplementasikan ilmu praktis sesuai kebutuhan industri sehingga berpeluang untuk masuk ke dalam jalur karir yang diinginkan.

Kampus mengajar merupakan bentuk pengimplementasian bagi mahasiswa yang memiliki minat atau bakat di bidang pendidikan. Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat menjadikannya simulasi jika ingin melanjutkan karir sebagai tenaga pengajar. Riset atau penelitian merupakan program yang dilaksanakan khusus di bagian penelitian. Magang merupakan program yang disediakan sebagai wadah bagi mahasiswa ikut merasakan dunia kerja di instansi tertentu berdasarkan kompetensi sehingga dirinya memiliki gambaran mengenai tugas dan pekerjaannya kelak jika bekerja di sebuah instansi.

Beberapa hal yang diharapkan jika mahasiswa mengikuti program ini adalah dengan adanya pengalaman kerja sehingga berpeluang untuk diterima sebagai karyawan di tempat magang, pengetahuan tentang praktik di industri dan sektor yang diminati, serta memperluas relasi atau koneksi dalam industri tempat magang. Selain itu, juga terdapat satu

program yang dapat dijadikan sebagai usaha mandiri yakni wirausaha merdeka. Program yang satu ini selain ditujukan kepada mahasiswa yang memiliki minat di bidang wirausaha, dapat juga dijadikan sebagai inovasi bagi lulusan nantinya untuk bersolo karir ketika belum menemukan pekerjaan yang cocok.

Program-program yang dicanangkan pemerintah ini tentunya dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkompetensi dan siap berkarir setelah lulus, sehingga angka pengangguran dari lulusan perguruan tinggi tidak lagi bertambah setelah dilakukannya wisudah dari masing-masing instansi. Lulusan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi setelah diterapkannya MBKM tidak ada lagi yang diberi gelar sampah masyarakat karena sekalipun tidak melanjutkan pendidikan, mereka dapat berpeluang untuk bekerja di instansi-instansi yang sebelumnya mereka jadikan tempat untuk magang. Selain itu, jika memang tidak ingin bekerja di instansi tertentu, mereka dapat membuka usaha mandiri sebagaimana salah satu program dari MBKM yakni wirausaha merdeka.

Merdeka Belajar Menciptakan Generasi yang Merdeka

Apa itu merdeka? Kita pasti sering mendengar kata merdeka dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merdeka ialah bebas (dari perhambaan, penjajahan dan sebagainya), bisa juga dikatakan merdeka itu berdiri sendiri dan leluasa. Jika mendengar kata merdeka, masyarakat sontak mengaitkan kata tersebut dengan hari besar di masa lalu, hari kemerdekaan Indonesia yakni 17 Agustus 1945 yang dimana para pemimpin-pemimpin negara Republik Indonesia pada saat itu berusaha agar tercapainya suatu kebebasan yaitu bebas dari penjajahan dan penindasan dari beberapa negara lain seperti Belanda dan Jepang.

Indonesia saat itu sangat memperjuangkan kemerdekaan-nya, dibuktikan dengan berbagai cara yang mereka lakukan seperti berperang, segala macam strategi telah dikeluarkan agar berhasilnya suatu peperangan,

melakukan berbagai perjanjian, sampai dengan memperjuangkan pendidikan dan akhirnya Indonesia berhasil melepaskan diri dari penderitaan yang dialami selama bertahun-tahun lamanya. Itulah salah satu contoh peristiwa **besar dari satu kata ‘merdeka’, contoh yang dapat menjadi** tumpuan atau acuan untuk masyarakat agar termotivasi untuk melakukan suatu perubahan yang mengacu pada kebebasan, namun tentunya dengan mengikuti kaidah dan norma yang ada, khususnya pada bidang pendidikan.

Selain kebutuhan sandang, pangan dan papan, setiap individu pastinya membutuhkan pendidikan, entah itu pendidikan yang berasal dari lingkungan rumah ataupun sekolah sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Mengapa pendidikan itu penting? Tiap individu memiliki potensi dalam diri mereka, dengan pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, dan kelak ketika potensi tersebut semakin berkembang dan bertumbuh, akhirnya menjadi sebuah kreativitas dan pengetahuan akan semakin luas, seseorang bisa saja menguasai lebih dari suatu bidang berkat pendidikan yang dimilikinya yang akhirnya menjadikan seseorang tersebut sosok yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Orang tua tidak selamanya mengabdi dalam suatu pekerjaan, akan ada masanya ketika telah berumur, fisik mereka juga akan lemah yang berarti sudah saatnya orang tua beristirahat di rumah, menikmati masa tua mereka dengan damai tanpa memikirkan hal-hal yang menyangkut pekerjaan, dan disitulah peran seorang generasi penerus, untuk meneruskan tanggung jawab orang tua sebelumnya. Maka dari itu, untuk menjadi penerus yang berkualitas dan bertanggung jawab, jelaslah generasi ini harus menjunjung pendidikan.

Sumber daya manusia atau SDM adalah hal yang utama dalam membangun suatu negara, dengan kata lain sumber daya manusia adalah modal utama dari kejayaan atau keberhasilan suatu negara yang menyangkut sumber daya mereka, seperti mengumpulkan, mengelola dan menginvestasikan sumber-sumber daya alam yang akhirnya kebutuhan-kebutuhan di negara tersebut dapat terpenuhi dan tujuan akan tercapai. Namun sebaliknya, jika sebuah negara memiliki sumber daya manusia yang kurang baik, maka akan sulit juga untuk mengelola sumber-sumber daya alam dan perusahaan susah berjalan dan beroperasi sebagaimana mestinya, pada akhirnya tujuan sebuah negara tidak akan tercapai dan nasib masyarakat di negara tersebut akan jauh dari kata ‘merdeka’.

Pilihan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mengadakan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan pilihan yang tepat khususnya untuk generasi penerus yang hendak melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang selanjutnya yaitu mengabdi pada suatu pekerjaan, memantaskan diri untuk memenuhi sumber daya manusia yang berkualitas di suatu perusahaan atau instansi sesuai dengan bidang yang mereka inginkan. Program ini dapat memberantas kemiskinan akan suatu ilmu, pengalaman dan kualitas diri yang ada pada diri generasi penerus yang akhirnya menjadikan mereka sosok yang merdeka, dalam hal ini merdeka dalam kinerjadunia kerja seperti menguasai teknologi yang semakin maju, bertemu banyak orang dan menambah relasi yang memungkinkan para generasi ini akan butuh nantinya dalam pekerjaan mereka.

Ketika menguasai aspek-aspek kinerja tersebut, generasi penerus kelak akan sejahtera dan sukses sepanjang karirnya berkat ilmu yang dikantongi dari program MBKM ini. Sarana yang disediakan pada program MBKM sangat efektif, seperti contoh program pertukaran mahasiswa yang dimana para mahasiswa mengambil mata kuliah di perguruan tinggi lain dan belajar selama satu semester di perguruan tinggi tersebut, ada pula magang bersertifikat untuk mahasiswa

agar mereka mendapatkan pengalaman di dunia perusahaan dan industri, dan juga ada program kampus mengajar yang dapat membantu mahasiswa tidak hanya dalam pembelajaran namun administrasi dan penguasaan teknologi di beberapa sekolah yang membutuhkan karena ketiga hal tersebut belum didapatkan dengan seutuhnya di sekolah di Indonesia, yang terakhir program studi proyek independen bersertifikat yang dimana memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa dalam mengembangkan karya mereka.

Beberapa program MBKM di atas tentu saja mendapatkan dukungan pendanaan agar generasi penerus yang mengikuti program luar biasa ini bisa lebih terbantu dalam mewujudkan tujuan mereka yaitu menjadi generasi yang merdeka, yakni merdeka ilmu dan pengalaman yang menunjang para generasi untuk mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang yang dikuasainya, pada akhirnya sumber daya manusia di negara Indonesia juga akan terpenuhi. Apabila sumber daya manusia di Indonesia sudah terpenuhi **sebagaimana mestinya, niscaya definisi dari kata ‘merdeka’ ini** tidak hanya menjadi sebuah kata belaka.

Cerminan Dunia Kerja Melalui Program MBKM

Seperti yang kita ketahui bersama Bahwa Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh kementerian Pendidikan Republik Indonesia yang bertujuan untuk membantu memajukan dunia pendidikan khususnya di daerah tertinggal 3T (Tertinggal, Terluar, Terbelakang) di Indonesia.

Target dalam program ini ditujukan kepada mahasiswa yang berasal dari perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta karena mahasiswa nantinya akan menjadi Agen Of Change (agen perubahan), yang mana mahasiswa dapat menjadi penggerak perubahan ke arah yang lebih baik.

Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki pengetahuan, ide dan keterampilan yang dimiliki mereka bisa menjadi salah satu terobosan dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Dalam program ini mahasiswa dapat mengembangkan skill

yang ada pada dirinya dan memberikan wawasan serta bekal ketika akan terjun ke dunia kerja.

Untuk turun ke dunia kerja tentunya tidak asal turun tanpa memiliki sebuah skill dan pengetahuan maupun kemampuan terhadap bidang yang akan di hadapi di dunia kerja. Ada beberapa hal yang perlu dipesiapkan mahasiswa sebelum terjun ke dunia kerja, yang pertama yaitu mental. Mental merupakan suatu sikap yang harus dijaga dalam menghadapi suatu masalah, memiliki mental yang kuat akan memberikan suatu hasil yang positif ketika menghadapi suatu permasalahan yang terjadi.

Salah satu solusi dalam mengontrol mental yang lemah ialah teatplah berpikir positif akan tanggapan disekitarmu dan tidak terlalu memikirkan kritikan orang lain. Namun apabila di hubungkan dengan MBKM tentunya memiliki peluang yang sangat besar bagi mahasiswa yang ingin memperbaiki mentalnya dalam menghadapi suatu masalah. Dengan banyaknya program dari MBKM itu sendiri yang dapat mengasah skill dan memberikan pengalaman-pengalaman yang tentunya dapat mengatasi mental yang lemah dari mahasiswa dan lebih berani dalam menghadapi suatu hal. Karena dalam program MBKM mahasiswa dituntut untuk terjun langsung mempraktekkan kemampuan sesuai bidang yang dimilikinya.

Hal kedua yang harus dipersiapkan mahasiswa sebelum masuk ke dunia kerja ialah mengenali diri sendiri. Dengan mengenali diri sendiri mahasiswa akan tau akan kemampuan yang dimilikinya dan mengerti apa saja yang dapat meningkatkan skillnya ketika akan melakukan sesuatu. Dalam hal ini program MBKM yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Republik Indonesia juga memiliki peluang yang sangat besar bagi mahasiswa dalam proses untuk mengenali dirinya sendiri akan kemampuan dan keterampilan serta kelemahan yang dimiliki seperti pada salah satu program di Kampus Merdeka yang mana dalam program tersebut dapat mengasah kemampuan mahasiswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang timbul melalui keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki.

Ketiga yaitu mengasah kemampuan, sejalan dengan proses dalam mengenali diri sendiri. Mengasah kemampuan sebelum terjun ke dunia kerja tentunya sangat berperan penting di dunia kerja nantinya, yang mana ketika memiliki sebuah kemampuan maka dalam mengerjakan suatu pekerjaan akan lebih mudah. Oleh karenanya, Program MBKM ini sangat memberikan kemampuan bagi mahasiswa dalam hal mengasah skill. Seperti pada salah satu program MBKM yang bertujuan untuk mengetahui dimana kemampuan mahasiswa dalam

mempersiapkan suatu kegiatan dapat melatih kemampuan mahasiswa itu sendiri sesuai kemampuan yang dimilikinya. Seperti contohnya pada saat mengikuti salah satu program kampus merdeka yang mana dalam program tersebut mahasiswa akan melaksanakan suatu program kerja. Dari program kerja tersebut pastinya membutuhkan kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai tujuan yang sama dalam menyelesaikan program kerja.

Hal keempat yaitu mengontrol emosi, ketika berada di dunia kerja tentunya ada berbagai permasalahan yang harus dihadapi dalam bekerja. Oleh karena itu, dengan adanya program MBKM ini dapat menjadi salah satu solusi bagi mahasiswa dalam mengontrol emosi. Dilihat dari beberapa program dari MBKM ini yang dapat memberikan pengalaman bagi mahasiswa dalam meredam berbagai macam emosi dengan tetap tenang menghadapi permasalahan yang timbul.

Kelima yaitu menjadi pendengar yang baik. Berada di dunia kerja tentunya akan banyak permasalahan yang timbul, salah satu solusinya yaitu mau mendengar nasehat-nasehat baik yang dapat mengubah diri menjadi lebih baik dalam bekerja. Oleh karena itu melalui Program MBKM ini mahasiswa akan melatih dalam mendengarkan nasehat dari teman-teman dalam berkelompok dan mengerjakan suatu program kerja.

Dari kelima hal yang perlu dipersiapkan sebelum masuk dalam dunia kerja bagi mahasiswa di atas diharapkan mampu menjadi solusi bagi seluruh mahasiswa sebelum masuk dunia kerja dengan mengikuti program kampus merdeka. Terlebih lagi saat ini masih banyak mahasiswa yang tidak tertarik masuk dalam organisasi Mahasiswa dan lebih memilih untuk fokus pada bidang atau program studi yang sedang digeluti di kampus. Oleh karenanya program MBKM ini dapat memberi kesempatan bagi mahasiswa yang tidak masuk organisasi untuk mengikuti program kampus merdeka yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan terkhsus dalam dunia kerja nantinya.

Tak hanya itu melalui program kampus merdeka belajar ini mahasiswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dapat mengkolaborasikan kemampuannya dengan bekerja sama dalam menyelesaikan sesuatu.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM): Solusi Mahasiswa Salah Jurusan

MBKM merupakan program yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* sebagai bekal menuju dunia kerja agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengasah dan melatih kemampuan sesuai bakat dan minat secara *otonom* dan *fleksibel*. Prof. drh. Aris Junaidi, Ph.D. selaku direktur Belmawa dalam sambutannya mengatakan “Merdeka Belajar – Kampus Merdeka, merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki **dunia kerja.**”

Di laman resmi kemdikbud tertulis bahwa program **utama dari MBKM adalah ‘kemudahan pembukaan program** studi baru, perubahan sistem akreditasi perguruan tinggi, kemudahan perguruan tinggi negeri menjadi PTN berbadan hukum, dan hak belajar tiga semester di luar program studi. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS di luar program studi, tiga semester yang di maksud berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran **di luar perguruan tinggi.**

Menurut kami, begitu menarik jika seluruh perguruan tinggi mengimplementasikan MBKM. Namun, tidak seluruh mahasiswa mengetahui MBKM. Masih banyak telinga yang terbatas dengan informasi MBKM, padahal program-programnya sangat baik. Mungkin, karena masih baru, MBKM belum terlalu dipahami oleh mahasiswa. Informasi mengenai MBKM dapat ditemukan baik dari media sosial dan media massa. Meski, MBKM masih jarang terdengar di telinga beberapa mahasiswa, perlu adanya peningkatan sosialisasi mengenai program MBKM di internal kampus, mulai dari tingkat universitas, fakultas, dan prodi. Sehingga, informasi mengenai program MBKM dapat merata.

Kami setuju dengan program MBKM, program MBKM tidak hanya menjanjikan satu *skills* yang akan dimiliki oleh mahasiswa, namun beberapa *skills* yang bisa dipelajari oleh mahasiswa, karena salah satu program MBKM yang menjanjikan yaitu, mahasiswa dapat belajar di luar kampus dan program studi yang digeluti. Kami merasa bahwa program ini cocok bagi mahasiswa yang merasa salah jurusan. Mahasiswa bisa mempelajari materi pelajaran yang berbeda dari program studi awal yang dipilihnya.

Salah jurusan merupakan masalah yang sering dijumpai pada mahasiswa. Bahkan, Kejadian salah jurusan dapat mengganggu masa depan mahasiswa. Dampak dari salah jurusan tidak hanya dirasakan di bangku perkuliahan, namun dampak dari salah jurusan dapat ditemukan saat berada di dunia karir. Banyak hal yang dapat melatarbelakangi masalah dalam memilih jurusan. Misalkan, memilih jurusan karena pilihan orang tua, ikut teman, memilih jurusan yang daya tampungnya banyak, dll. Ada baiknya calon mahasiswa mencari informasi mengenai jurusan yang ingin dipilihnya agar tidak berdampak setelah memasuki bangku perkuliahan.

Minim informasi bukan satu-satunya hal yang berdampak salah jurusan, bahkan kehilangan *passion* dalam diri dapat menjadi dampak dari salah jurusan. *Passion* ibarat

nyawa dalam melakukan suatu pekerjaan. Menemukan *passion* bagian yang penting dalam merancang masa depan yang baik, karena sesuatu yang dilakukan atas dasar suka dan cinta akan serius dikejar dalam meraihnya. Menemukan *passion* sebelum berada di bangku perkuliahan lebih mengurangi tingkat kekhawatiran mengenai jurusan dan karir yang akan ditekuni. Dalam menemukan *passion* untuk mengembangkan potensi diri perlu adanya kehausan akan ilmu pengetahuan dan rasa penasaran akan sesuatu yang baru. Dengan mengetahui *passion* dalam diri, dapat menjadi acuan dalam memotivasi dan memacu semangat dalam meraih impian.

Program MBKM dapat menjadi solusi dari kekhawatiran mahasiswa yang salah jurusan. Mahasiswa yang merasa dirinya tersesat dengan jurusan yang dilgelutinya dapat kesempatan untuk mempelajari materi jurusan yang diminatinya. Meski kesuksesan tidak bergantung pada jurusan pilihan, namun dengan adanya program MBKM mahasiswa bisa mengembangkan potensi dalam dirinya. Adanya program MBKM mahasiswa tidak perlu menghabiskan waktunya untuk kembali belajar hal yang berbeda ketika lulus, karena saat dibangku perkuliahan sudah menerima banyak ilmu pengetahuan. Sehingga, MBKM dapat mengurangi kekhawatiran mahasiswa salah jurusan mengenai lapangan

pekerjaan dan mahasiswa dapat menemukan potensi dalam dirinya.

Meski, program – program MBKM memberikan banyak manfaat dalam dunia pendidikan, namun program – program MBKM tak terlepas dari kekurangannya yang hanya berpusat kepada mahasiswa. Dalam menciptakan dunia pendidikan yang idealis, perlu adanya perhatian kepada dosen yang merupakan bagian dari pendidikan. Keberhasilan dari pendidikan tidak hanya dilihat dari peran mahasiswa, tetapi keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari segala hal yang mencakup tentang pendidikan. Akan tetapi, kekurangan yang dimiliki program – program MBKM dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tentunya ada tantangan dan harapan dari berbagai pihak dalam menjalankan program-program MBKM. Salah satu harapannya adalah program MBKM dapat menolong mahasiswa yang merasa salah jurusan, dengan adanya program itu dapat mengurangi tingkat kecemasan mahasiswa dalam menekuni bidangnya.

Efektifkah Program MBKM?

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau kerap disingkat MBKM ini yang di luncurkan oleh Kementerian dan Kebudayaan di tahun 2020. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong mahasiswa dalam penguasaan keilmuan yang salah satu manfaatnya adalah untuk menyelami dunia kerja. Program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tersebut telah memberikan wadah bagi mahasiswa untuk memiliki pengalaman belajar yang bervariasi.

Dalam pengaplikasianya, mahasiswa/i diberikan kemerdekaan selama dua semester di dalam program ini untuk bisa belajar di luar program studinya yang dilakukan dengan penyiapan kurikulum sebagai wadah rekognisi aktivitas akan diatur sesuai dengan capaian pembelajaran. Di samping itu, kesempatan dan pengalaman yang diperoleh dari program MBKM ini akan memperkuat kesiapan lulusan untuk menghadapi dunia kerja yang semakin berkembang di

kehidupan masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar dalam hidupnya.

Dengan adanya program merdeka belajar diharapkan mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan hubungan pertemanan di luar prodi atau kampus asalnya, mendapatkan ilmu baru dari mitra yang berkompeten dan berpengalaman, serta dapat menuangkan pengetahuan dan kemampuan di industry yang diminati. Dan guru pun memiliki kebebasan untuk mengarahkan proses pembelajaran sesuai dengan minat dan bakat siswa. Ia akan mampu memetakan kompetensi apa yang diperlukan agar kemampuan peserta didiknya berkembang secara optimal.

Adapun kegiatan (program) dalam MBKM yang telah berjalan adalah program tiga semester di luar program studi. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills, maupun hards skills, agar lebih siap dengan yang dibutuhkan zaman dan melahirkan lulusan yang unggul, kreatif dan inovatif. Adapun program yang sedang berjalan dan yang akan dibuka diantaranya adalah; pertukaran pelajar, magang atau praktik kerja, asisten mengajar di dalam satuan pendidikan, penelitian atau riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, proyek independent, dan yang terakhir kuliah

kerja nyata tematik. Konsep MBKM memiliki empat pokok kebijakan, yakni pembukaan program studi baru, perguruan tinggi negeri badan hukum, hak belajar tiga semester di luar program studi dan sistem akreditasi perguruan tinggi. Karena mahasiswa pada dasarnya adalah generasi penerus bangsa yang harus disiapkan dari sekarang dengan tujuan agar mampu menghadapi hambatan-hambatan di dalam era revolusi industri.

Adanya MBKM ini sangat berguna untuk menambah wawasan, relasi dan pengalaman belajar bagi para mahasiswa, tentunya mereka bisa belajar sesuai dengan minat dan bakantya mereka. Bukan hanya berfokus pada satu bidang ilmu pengetahuan saja, tetapi bisa belajar diluar dari program studinya dengan maksud agar ilmu pengetahuan yang lain dapat menunjang pembelajaran yang ada di program studinya. Mahasiswa pun telah mengetahui hambatan di dalam lapangan kerja dan juga di dalam lingkungan masyarakat. Disinilah kemudian mahasiswa bisa diberikan pengalaman belajar yang luas dalam hal lebih mengerti dengan situasi kerja dan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat.

Namun dibalik berjalannya MBKM tersebut, terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran, yaitu; dianggap belum siap untuk dilaksanakan, bukan lagi misteri

publik, jika pendidikan selalu berubah menurut menteri yang menjabat. Karena itu, dikhawatirkan program belajar mandiri juga akan diganti jika menteri yang sekarang diganti. Selain itu, program MBKM ini juga masih dalam masa pertumbuhan. Setelah diinisiasi oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, masih perlu dilakukan penataran dan penelitian lebih lanjut tentang penerapannya. Selanjutnya, prosedur pelaksanaan program MBKM belum secara menyeluruh mengkaji upaya peningkatan mutu pendidikan yang dinilai relatif banyak mengandung permasalahan.

Sementara itu, sesuai dengan Undang-Undang yang dikeluarkan pada tahun 2012 nomor 12, pendidikan di Indonesia menghendaki sistem pembelajaran yang sempurna untuk membentuk peserta didik yang lebih progresif dalam peningkatan kemampuan di berbagai aspek kehidupan, mulai dari kepribadian, kemampuan, hingga bela negara, sehingga dapat dikatakan bahwa program ini belum sepenuhnya mendekati sistem pendidikan yang maksimal.

Sebuah program baru dalam dunia pendidikan tentunya membutuhkan sistem yang terstruktur dan sistematis. **Program ini dinilai masih “seumur jagung” sehingga belum** terlalu kuat dalam menyiapkan SDM. Seperti yang kita pahami, menciptakan suatu program baru tentunya

membutuhkan sosialisasi dan persiapan yang memadai bagi para pelaksana program pembelajaran mandiri ini. Jadi, sudah pasti program pembelajaran mandiri tetap perlu menyiapkan tenaga ahli dan pengenalan yang matang agar bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa program MBKM ini efektif karena dapat menjadikan mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat atau mahasiswa lainnya baik itu satu jurusan maupun dalam jurusan yang berbeda. Walaupun masih ada beberapa kekurangan didalamnya, diharapkan seiring dengan berjalannya waktu kekurangan ini menjadi suatu kritikan untuk pemerintah dan para pendidik agar dapat menyempurnakan program ini agar bisa diaplikasikan dengan sangat baik di kemudian hari, demi terciptanya tujuan dari MBKM yakni mendorong mahasiswa menguasai berbagai rumpun keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia pekerjaan, dan memberikan kesempatan bagi mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang berbeda di luar program studinya.

Urgensi Penerapan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan bentuk program pencanangan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mendatangkan kemajuan berupa penguasaan terhadap ragam disiplin ilmu sebagai bekal memasuki dunia kerja dan menjauhkan kemudharatan berupa terhindar dari ketidakmampuan menghadapi persaingan dalam tatanan global, nasional dan lokal. Maka dari itu peserta didik/mahasiswa memiliki wewenang penuh dalam memilih mata kuliah yang diminati. Dalam artian bahwa mahasiswa dapat mencantang mata kuliah yang disediakan dalam jurusan lain bahkan fakultas lain. Pencanangan MBKM merupakan kelanjutan dari program merdeka belajar sebagai pengembangan dari program sebelumnya. Sebagaimana yang telah diutarakan oleh Mendikbud bahwa :

“Kebijakan Kampus Merdeka ini merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar. Pelaksanaannya paling memungkinkan untuk segera dilangsungkan, hanya mengubah peraturan menteri, tidak sampai mengubah Peraturan Pemerintah ataupun Undang-**Undang**,” disampaikan Mendikbud dalam rapat koordinasi kebijakan pendidikan tinggi di Gedung D kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta, Jumat (24/1/2020)

Menurut Kemendikbud bahwa penerapan MBKM bertujuan sebagai berikut. Pertama, setiap kampus memiliki wewenang dalam melakukan pembukaan atau pengadaan jurusan baru. Hal ini berlaku bagi kampus yang telah melakukan kerja sama dengan organisasi atau universitas lain *QS Top 100 World Universities*. Namun hal ini hanya berlaku bagi kampus yang telah terakreditasi A dan B dan tidak berlaku bagi kampus yang terakreditasi C. Kedua, program penaikan level akreditasi yang bersifat otomatis dan hal ini merupakan otoritas bagi setiap kampus dan program studi yang bersyarat naik peringkat.

Kampus yang telah terakreditasi sesuai ketetapan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi yaitu diperbarui secara otomatis setelah berlaku selama lima tahun. Ketiga, memberikan kebebasan kepada PTN Badan

Layanan Umum (BLU) dan Satuan Kerja (Satker) untuk menjadi PTN Badan Hukum (PTN BH). Kemendikbud akan mempermudah persyaratan PTN BLU dan Satker untuk menjadi PTN BH tanpa terikat status akreditasi. Keempat, memberikan wewenang penuh kepada mahasiswa dalam memilih mata kuliah diluar program studinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui keilmuan lain diluar konsentrasi jurusannya.

Berdasarkan uraian beberapa tujuan diatas maka penerapan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan langkah dalam memajukan sistem pendidikan di Indonesia. Kegiatan pembelajaran yang berbasis MBKM sangat mengutamakan pencapaian berupa inovasi, kreativitas dan kritis dalam memecahkan berbagai problem ataupun persoalan. Hal tersebut termaktub dalam permendikbud nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pasal 18.

Dijelaskan bahwa pemenuhan masa dan beban studi bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti keseluruhan proses pembelajaran pada program studi pada masa pendidikan tinggi beban studi; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di program studi untuk memenuhi sebagian masa studi dan beban dan sisanya

mengikuti proses pembelajaran di luar program studi di perguruan tinggi yang sama atau di perguruan tinggi yang berbeda, di program studi yang sama atau di program studi yang berbeda. . Oleh karena itu, terdapat dua pesan acuan dalam pengembangan kurikulum MBKM, yaitu: (1) diperolehnya hasil belajar dengan siswa menempuh mata kuliah secara tuntas di program studinya; atau (2) memperoleh hasil belajar, beberapa mata kuliah dapat diambil dari luar program studi, baik di dalam universitas itu sendiri maupun di universitas lain termasuk magang di lapangan.

Sesuai permendikbud No 30 tahun 2020 pasal 15 ayat 1 terkait penerapan program MBKM dapat dilaksanakan dalam program studi atau diluar program studi dengan cara sebagai berikut. Pertama pertukaran mahasiswa, hal ini dapat dilaksanakan baik di perguruan tinggi yang sama maupun berbeda. Pelaksanaan pertukaran belajar dilakukan dalam mewujudkan hasil belajar, baik yang termaktub dalam kurikulum maupun lanjutan dari program sebelumnya sebagai pengembangan kurikulum. Adapun yang dapat dilakukan dalam pertukaran belajar adalah mahasiswa dapat mempelajari materi diluar program studinya, mahasiswa dapat menjalin hubungan keakraban baik lintas prodi, suku, budaya, ras dan lain-lain, dapat melakukan transfer ilmu terhadap program

studi dan dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang komunikasi (*communication Skill*). Berdasarkan penjelasan terkait pelaksanaan pertukaran pelajar maka dapat dipastikan bahwa salah satu tujuan penerapan program MBKM adalah untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal diantara mahasiswa.

Kedua magang usaha. Pada tahun 2018 Global Entrepreneurship Index berpendapat bahwa Indonesia dalam bidang pekerjaan hanya memiliki skor 21 % wirausahawan, atau menempati peringkat 94 dari 137 negara yang telah disurvei. Namun kemampuan mahasiswa di bidang kewirausahawan belum dikelola dengan baik sehingga perguruan tinggi sangat berperan penting dalam peningkatan minat mahasiswa di bidang tersebut. oleh karena itu, kebijakan kampus merdeka melakukan program belajar yang dapat meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa.

Ketiga pengenalan lingkungan persekolah yang bertujuan untuk menambah wawasan dalam administrasi akademik dan administrasi pembelajaran di lingkungan sekolah, meningkatkan keterampilan lulusan berupa soft skill dan hard skill, memberikan pembekalan kepada peserta didik melalui praktek di pengadilan agama maupun praktek pengajaran langsung disekolah. Maka dari itu seorang

mahasiswa dapat menyusun perencanaan mengenai pekerjaan sebelum lulus di perguruan tinggi.

Keempat Kuliah Kerja Nyata (KKN) tematik, yang dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa dalam melakukan observasi langsung di masyarakat yang bertujuan untuk melihat potensi dan tantangan dengan harapan dapat mengembangkan daerah/desa. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan melaporkan seluruh rangkaian kegiatan dalam bentuk tulisan. Pelaksanaan KKNT bertujuan untuk meningkatkan kemampuan daya saing mahasiswa di dunia kerja.

Kelima bakti sosial, perguruan tinggi menempati lini sector terdepan dalam merespon permasalahan atau ketimpangan sosial. Mahasiswa sebagai *agent of change* (agen perubahan) dan *social control* (pengontrol sosial) harus diimplementasikan sebagai bakti sosial kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk (1) menjaga nilai kemanusian berdasarkan kemanfaatan dan keadilan, (2) meningkatkan kepekaan sosial untuk mngidentifikasi ketimpangan sosial dan berperan dalam memberikan solusi, (3) berperan dalam mnyelesaikan permasalahan sosial-kemasyarakatan (4) mengedukasi masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan sosial.

Berdasarkan hal tersebut maka penerapan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka sangat diperlukan sesuai permendikbud No 30 tahun 2020 pasal 15 ayat 1. Hal ini bertujuan untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia dan meningkatkan kualitas sumber daya mahasiswa baik di bidang *hard skill* maupun *soft skill*.

Urgensi Penerapan MBKM di PTKIN

Perkembangan peradaban manusia sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Sehingga membawa perubahan disetiap aspek kehidupan manusia, mencermati hal itu, perguruan tinggi sebagai potron dan pusat pendidikan mesti merespon dan bergerak secara dinamis agar tidak mengalami ketertinggalan dalam hal menghadirkan inovasi pendidikan guna menciptakan yang unggul, tanggap dan siap menghadapi ketatnya tantangan zaman.

Di era saat ini, kreativitas dan inovasi menjadi kunci penting untuk memastikan pembangunan pada sektor pendidikan terus berkelanjutan. Dosen dan mahasiswa dituntut untuk memiliki kapasitas, kredibilitas, dan keahlian dalam bidang tertentu untuk menjawab kebutuhan zaman yang semakin kompleks. Menciptakan hal demikian, tentu harus memiliki strategi dan kebijakan yang harus memenuhi

kebutuhan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Untuk itu, kebijakan pemerintah melalui Permendikbud No 3 Tahun 2020 yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka untuk mencapai pembelajaran sejati yang terampil, lentur dan ulet. Sehingga program MBKM merupakan kerangka untuk menyiapkan sarjana yang tangguh, relevan dengan kebutuhan zaman, serta siap menjadi pemimpin dengan semangat kebangsaan yang tinggi.

Melalui kebijakan MBKM, yang memuat tiga poin penting yakni, pertukaran mahasiswa, hak mahasiswa belajar 3 semester diluar program studinya serta magang pada instansi tertentu, menjadi inovasi baru dalam bidang pendidikan di Indonesia. MBKM bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja ke depannya. Merdeka Belajar Kampus Merdeka juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil. Selain itu, mahasiswa diberi kebebasan untuk satu semester atau setara dengan 20 SKS untuk menempuh pembelajaran diluar program studinya pada perguruan tinggi yang sama. Serta yang paling lama adalah 40 SKS pada prodi

yang sama di perguruan tinggi yang berbeda dan atau pembelajaran diluar perguruan tinggi (magang).

Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Hadirnya kebijakan MBKM diatas, tentu memberikan fleksibilitas pada mahasiswa dalam proses pengembangan dirinya. Secara kompleks MBKM adalah program yang menuntut mahasiswa untuk mampu aktif dan kreatif dalam segala aspek bidang tidak hanya dibidang atau program studinya tertentu tapi diberikan keleluasaan dalam mengambil peran pada bidang tertentu.

Salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang telah menerapkan MBKM dalam proses perkuliahananya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Melalui keputusan rektor No. 852 tahun 2022 tentang penetapan daftar mata kuliah merdeka belajar kampus merdeka (MBKM) program pertukaran mahasiswa merdeka periode ganjil genap 2022/2023, IAIN Parepare

resmi menerapkan sistem pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Tentu melalui program itu diharapkan para mahasiswa bisa mengembangkan potensi minat dan bakatnya dalam menempuh pendidikan.

Untuk mencapai hal itu, PTKIN mencanangkan kampus sebagai kampus yang moderat, inovatif dan unggul dalam proses pengembangan dan capaian mahasiswa ke depannya. Untuk itu, urgensi hadirnya MBKM perlu kita maknai secara kolektif sebab MBKM ini perlu dimaknai tantangan, peluang dan kebermanfaatan bagi mahasiswa secara khusus sebagai pelaku utama.

Sekarang yang menjadi problem adalah bagaimana mengubah paradigma dan pemikiran mahasiswa, mengubah kebiasaan atau paradigma itu berarti mengubah cara berpikir dan sistem tata kelola dalam diri mahasiswa itu sendiri. Tentunya tak lepas tugas perguruan tinggi juga agar memastikan mahasiswa bahwa persaingan diluar semakin kompleks dan ketat. Maka gagasan lahirnya MBKM itu perlu ditelaah secara mendalam dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Jika dilihat dari segi kacamata positifnya, MBKM ini merupakan program yang memberikan kesempatan baru bagi mahasiswa, misalnya jika dia lolos dalam jurusan tertentu

contohnya Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi, bisa saja mereka yang minta dan memiliki bakat pada bidang pemasaran atau entrepreneur mengambil program atau mata kuliah di jurusan ekonomi atau hal-hal yang berkaitan dengan entrepreneur tadi untuk memudahkan pengembangan potensi dirinya dengan memadukan ilmu pendidikan agama dengan entrepreneur diharapakan dia mampu menjadi pengusaha yang mengedepankan konsep Islam dalam berwirausaha.

Merdeka Belajar Berantas Kebodohan

Mahasiswa semestinya mampu berpikir *out of the box* yaitu berpikir dari sudut pandang yang lain sehingga mampu berpikir berbeda dari kebanyakan orang. Namun ide-ide yang dapat dihasilkan oleh berbagai mahasiswa selalunya monoton, tidak ada yang menarik, sehingga mahasiswa tersebut hanya mampu berkembang di lingkup orang-orang biasa saja sebagaimana hasil pemikirannya yang hanya biasa-biasa saja. Adapula mahasiswa yang sudah mampu berpikir kreatif dan memiliki cita-cita luar biasa dengan perencanaan yang matang, namun keadaan yang tidak memungkinkan membuat segala perencanaan tersebut terhambat.

Selain itu, kuliah di kota sendiri kadang membuat seorang mahasiswa merasa jemu dan terbatas dalam berpikir, sehingga terkadang ia tertarik atau berkeinginan untuk kuliah di luar daerahnya dengan cara mengikuti program pertukaran mahasiswa. Namun, program pertukaran

mahasiswa biasanya terbatas, baik terbatas dari segi kuantiti mahasiswa, dana, syarat atas kemampuan tertentu maupun kampus tujuan. Hal tersebut menjadi permasalahan umum bagi mahasiswa yang ingin mengikuti program pertukaran mahasiswa. Kejemuhan yang lain adalah saat mahasiswa hanya mempelajari seputar program studinya dan merasa ingin belajar hal-hal lain di luar dari pembelajaran program studi namun mata kuliah yang diingikan tidak tersedia pada Kartu Rencana Studinya. Hal tersebut, kini sudah bisa diatasi lewat program merdeka belajar yang dikeluarkan oleh kementerian di Indonesia.

Kampus Merdeka sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020, memberi hak kepada mahasiswa untuk tiga semester belajar di luar program studinya. Mahasiswa diberikan kebebasan mengambil SKS (Satuan Kredit Semester) di luar program studi, tiga semester yang dimaksud adalah dapat mengambil mata kuliah di luar program studinya selama satu semester dan melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar perguruan tinggi selama dua semester lamanya. Program Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh mendikbud ini akan sangat membantu mahasiswa dalam mewujudkan keinginannya dalam bebas belajar di perguruan tinggi manapun dan pada bidang apapun.

Adanya kebijakan kampus merdeka ini memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam merancang sendiri bagaimana masa depan mereka, apa yang perlu mahasiswa persiapkan untuk mencapai cita cita. Sebagai contoh, mahasiswa program studi akuntansi bercita-cita membuat aplikasi pengolah data keuangan. Namun mahasiswa akuntansi yang kuliah di suatu perguruan tinggi hanya mempelajari seputar pencatatan keuangan saja, padahal sudah ada aplikasi akuntansi yang digunakan mengolah data transaksi secara instan tanpa melalui pencatatan pembukuan yang rumit dan panjang. Sedangkan mahasiswa akuntansi sendiri tidak diajarkan cara membuat aplikasi tersebut, ia mesti kursus teknologi ditempat lain jika ingin belajar membuat perangkat lunak aplikasi. Meskipun sebenarnya ada mata kuliah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang bisa dipilih saat mengisi KRS (Kartu Rencana Studi), namun itu tidaklah cukup efektif untuk menguasai ilmu teknologi apalagi membuat aplikasi. Sehingga kebijakan kampus merdeka ini sangatlah efektif sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Kebijakan kampus merdeka yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa belajar dua semester di luar kampus juga sangat menarik. Program pertukaran mahasiswa

ini sangat efektif dalam mengatasi kejemuhan belajar dan keterbatasan berpikir. Sebagai contoh, mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengikuti program pertukaran mahasiswa dengan mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM).

IAIN Parepare yang berada di Sulawesi Selatan dengan latar belakang kampus Islam serta budaya dan bahasa bugis di dalamnya tentu berbeda dengan kampus UGM yang berada di Yogyakarta dengan beragam agama dan budaya pula. Mahasiswa IAIN Parepare yang studi dua semester di UGM akan merasakan nuansa berbeda dengan suasana kampus IAIN Parepare baik dari segi ilmu, budaya, bahasa dan lain-lain. Begitupun sebaliknya, mahasiswa UGM yang studi di IAIN Parepare akan merasakan budaya bugis yang sangat berbeda dengan budaya di UGM.

Kadang kala, belajar dan bergaul dengan teman baru dengan budaya yang berbeda dapat menyadarkan diri kita sendiri bahwa betapa kurangnya wawasan yang kita miliki. Jika merujuk contoh di atas, Mahasiswa IAIN Parepare yang belajar di UGM akan menyadari kebodohnya saat bertemu dengan mahasiswa-mahasiswa cerdas di sana.

Program pertukaran mahasiswa ini memiliki banyak keuntungan, selain dapat belajar dengan teman baru

dengan budaya berbeda, belajar di luar kampus juga dapat meningkatkan *life skill*, *soft skill* dan *problem solving skill*, karena hal tersebut dapat membuat mahasiswa jauh lebih berkembang dari sebelumnya.

Selain program pertukaran mahasiswa, dua semester tersebut juga dapat diganti dengan melakukan magang, pengabdian masyarakat, mengajar di sekolah, melakukan penelitian, berwirausaha, membuat proyek independen dan atau mengikuti program kemanusiaan yang semua kegiatan tersebut dilaksanakan melalui bimbingan dari dosen. Dengan mengikuti salah-satu program tersebut, mahasiswa dapat memberantas kebodohan yang ia miliki dengan memperluas wawasan melalui program-program tersebut. Dan kini mahasiswa bebas belajar mempelajari pelajaran yang mereka inginkan.

Uang Saku Kampus Merdeka Tidak Cair?

Kebijakan Merdeka Belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya sumber daya manusia unggul indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka belajar diluncurkan Mendikbudristek pada februari 2022 lalu sebagai salah satu program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kampus Merdeka merupakan kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan, yang bertujuan mendorong mahasiswa untuk menguasai berbagai keilmuan yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kampus merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka ambil.

Pembelajaran dalam kampus merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan

menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kerja target dan pencapaiannya.

Program Kampus Merdeka kemendikbudristek yang telah berjalan adalah program belajar tiga semester di luar program studi. Program ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman dan melahirkan lulusan yang unggul dan berkepribadian.

Adapun program-program yang ada dikampus merdeka yang bisa dipilih oleh mahasiswa yaitu, Program pertukaran mahasiswa merdeka, magang bersertifikat, Indonesian international student mobility, studi independen, proyek kemanusiaan, riset atau penelitian, membangun desa (KKN Teatik), programkampus mengajar, dan program wirausaha.

Tentunya program- program tersebut banyak diminati oleh mahasiswa terkhusnya magang. Sebagai salah satu program kampus merdeka yakni magang, banyak diminati oleh mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka. Itu dikarenakan timbal balik setelah melakukan magang memiliki banyak manfaat seperti, keberlanjutan karir, peluang yang lebih besar untuk diterima sebagai karyawan ditempat

magang, pengalaman kerja, mengetahui gambaran nyata dunia kerja, pengetahuan tentang praktik terbaik dalam industri dan sektor yang diminati, serta membangun koneksi yang luas.

Tujuan utama dari Program Magang bagi mahasiswa adalah untuk memberikan pengayaan pengetahuan, meningkatkan keterampilan *hard skill*, memperluas pengalaman yang cukup bagi mahasiswa melalui pembelajaran langsung di tempat kerja *experiential learning*.

Sementara tujuan magang bagi industri atau instansi tempat magang, mendapatkan talenta yang cocok nantinya dapat langsung direkrut menjadi karyawannya, sehingga mengurangi biaya rekrutmen dan pelatihan awal/induksi. Melalui kegiatan magang ini, permasalahan link and match antara perguruan tinggi dengan dunia kerja semakin cepat terwujud.

Instansi tempat magang dapat berupa perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (startup) yang telah menjalin kerja sama dengan Institut Agama Islam Negeri Parepare. Selama ini Program Studi di Institut Agama Islam Negeri Parepare telah menyelenggarakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan durasi waktu sebulan. KPM yang

singkat tersebut menyebabkan mahasiswa kurang mendapat pengalaman kerja sehingga kurang siap ketika berada dilapangan. Untuk itu diperlukan peningkatan durasi KPM atau levelnya menjadi Magang (magang) dengan durasi 6 – 12 bulan, sehingga pengalaman kerja yang diperoleh lebih banyak.

Tidak hanya itu program ini juga memberikan benefit ke mahasiswa berupa uang saku. Uang saku ini didapatkan baik dari kementerian ataupun mitra yang bersangkutan. Mungkin tergantung magang diperusahaan mana. Tempat magang yang bermitra dengan kampus merdeka biasanya perusahaan yang besar.

Salah satu kebijakan MBKM adalah Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) di mana mahasiswa akan magang selama 1-2 semester atau 6-12 bulan di perusahaan. Mahasiswa yang mengikuti program MBKM tersebut dijanjikan mendapatkan uang saku, uang transportasi, dan dana untuk keperluan program magang.

Para mahasiswa peserta program MSIB Batch Tahun 2022 juga akan mendapatkan biaya bulanan dengan rincian berikut, Biaya Bulanan Peserta Magang MSIB 2, Magang luring: maksimal Rp2,8 juta per bulan atau sesuai kesepakatan dengan Mitra Magang daring: maksimal Rp1,2

juta per bulan atau sesuai kesepakatan dengan Mitra Magang hybrid (daring+luring): tiga bulan dihitung sesuai biaya luring, sisanya sesuai biaya daring.

Untuk mahasiswa yang sudah lolos program Studi Independen di MSIB 2, akan mendapatkan biaya bulanan maksimal Rp1,2 juta per bulan atau sesuai kesepakatan dengan Mitra. Dengan uang saku ini kebanyakan mahasiswa memilih program ini. Namun uang saku ini kerap jadi masalah. Mengapa tidak, ini dikarenakan banyaknya mahasiswa yang ikut program magang mengeluh. Ini disebabkan pencairan uang saku ini sering mengalami ketelatan atau bahkan tidak cair sama sekali sampai program merdeka *batch three*.

Ternyata keterlambatan pencairan uang saku ini sudah terjadi sejak program kampus merdeka ini luncurkan. Hal ini tentunya menjadi permasalahan yang perlu diselesaikan secepatnya dan kementerian memikirkan solusi terbaik agar pencairan uang saku ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Namun hal tersebut tidak semua terjadi pada mahasiswa, hanya sebagian saja. Jikalau ada keterlambatan mahasiswa perlu mengurus atau melapor agar pihak kampus merdeka dapat membantu secepatnya.

Di samping mengenai uang saku kampus merdeka dengan program magang ini sangat diminati mahasiswa karena memiliki benefit atau manfaat yang berkelanjutan. Hal tersebut dikarenakan magang ini bersertifikat. Serta menambah pengalaman dalam berkerja.

Tentang Penulis



Nur Jamilah Ambo [@jamie_ellaa](#) lahir di Pinrang pada tanggal 13 Desember tahun 2000. Anak kedua dari pasangan Tolawati dan Ambo Tang Mangada. Memulai pendidikan di SD Inpres Kapa Pada tahun 2006, masuk SMP tahun 2012, masuk SMK tahun 2015 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare sejak tahun 2018. Mulai belajar menulis sejak SMK dalam ajak lomba narasi se-SMK kemudian mendirikan Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan mengembangkan bakat menulis di forum tersebut.



Wahyuddin [@wahyuddin_wahyu8](#) lahir di Makassar pada tanggal 10 September 1999 Anak pertama dari pasangan Darmiati dan Muhiddin. Lulus di SDN 107 Bangkala pada tahun 2010. SMP lulus di MTSN 1 Maiwa tahun 2013 dan lulus di SMAN 1 Maiwa tahun 2017. Lulus jenjang S1 di IAIN Parepare Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021.



Muhammad Ridwan [@m_uhammadridwan](#) lahir di Parepare, pada tanggal 15 Februari 2000 Anak ke-3 dari pasangan Muliati dan Irwan. Memulai pendidikan di SDN 10 Parepare Pada tahun 2006, SMP Negeri 6 Parepare pada tahun 2012, SMA Negeri 2 Parepare tahun 2015 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tanggal 09 Januari 2022 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Nurul Jirana M [@nrll.jrnaa](#) lahir di Karema, Kab. Majene pada tanggal 10 April 2003 Anak ke 2 dari pasangan Sitti Hajar dan Muhsin Harun. Memulai pendidikan di SDN No. 22 inp. Pelattoang Pada tahun 2008 SMP di MTS DDI Banua tahun 2014, SMA di MA DDI Banua tahun 2017 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2022 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Musdalifa Ibrahim [@musdalifaibrahim_i45](#) lahir di Batu Rape, Kab. Enrekang pada tanggal 27 Agustus 1999 Anak pertama dari pasangan Salmawati Marisa dan Ibrahim Motto. Memulai pendidikan di SDN 66 Batu Rape 2006. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di MTs Guppi Singki, SMA Negeri 2 Enrekang 2015 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Muh. Ilham Jaya [@ilham.djaya](#) lahir di Parepare pada bulan mei tahun 2000. Penulis merupakan anak tunggal yang menempuh pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Wajo pada tahun 2015 dan kemudian kembali ke kota kelahirannya untuk menempuh pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. Penulis bergabung di Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada bulan mei 2021.



Hasniati [@hasniati_ad](#) lahir di Teteaji pada tanggal 2 Juni 2000. Anak ke 2 dari pasangan Halima dan Andasong. Memulai pendidikan di SDN 2 Teteaji dan lulus pada tahun 2012. kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs PP DDI Al-Barakah Desa Teteaji/Polewali dan lulus tahun 2015. Kemudian melanjutkan Pendidikan ke MA DDI Tellu Limpoe dan lulus tahun 2018. kemudian terdaftar sebagai mahasiswa S1 Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Islam dan tamat tahun 2022. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Ariibah Ihtisyam Idris [@aribahihtys](#) lahir di Makassar pada tanggal 28 April 2001. Anak pertama dari pasangan Gustiwati Sukri dan Idris Muttalib. Memulai pendidikan di SDN 63 Parepare pada tahun 2007. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 10 Parepare, SMA Negeri 4 Parepare pada tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Miftahul Ilmi [@mfthlilmi](#) lahir di Noling pada tanggal 01 Juni 2000 Anak ke 2 dari pasangan Mariani, S.Ag dan Drs. Ilyas. Memulai pendidikan di SDS YPN Noling Pada tahun 2006-2012, MTs. Al-Furqan Noling tahun 2012-2015, SMA Negeri 15 Luwu tahun 2015-2018 dan S1 di IAIN Parepare Tahun 2018-2022, Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2022 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Nurkharisma [@_nurkharisma_](#) lahir di Parepare pada tanggal 10 Januari 2001 Anak ke 7 dari pasangan Hj. Nurhaedah dan H. Hamzah. Memulai pendidikan di SD Muhammadiyah 3 Parepare Pada tahun 2007, MTs DDI Lil Banat Parepare tahun 2013, SMAN 4 Parepare tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Juirah [@qoidah_](#) lahir di Sempang pada tanggal 12 Oktober 2000 Anak ketiga dari pasangan Hj. Tola dan Bisa. Memulai pendidikan di SDN 126 Patampanua Pada tahun 2007, SMPN 1 Patampanua tahun 2013 SMK Keperawatan Singa Geweh tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Tenriyati T [@tenryyathi](#) lahir di Baranti Sidrap pada tanggal 23 Juni 2001 Anak kedua dari pasangan Marawiah dan Tarmedy. Memulai pendidikan di SDN 12 Pinrang Pada tahun 2007, SMPN 1 Pinrang tahun 2013, SMAN 1 Pinrang tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Indriani Sunardi [@zyxinairdni](#) lahir di Parepare pada tanggal 25 Januari 2003 Anak ke-1 dari pasangan Nurhayati dan Sunardi. Lulus di SDN 45 Parepare Pada tahun 2014, SMP tahun 2017, SMA tahun 2020 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2022 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Nur Asima [@nurasimahasan](#) lahir di Panyampa pada tanggal 03 September 2001 Anak kedua dari pasangan Rahmatia dan Hasan. Memulai pendidikan di SDN 008 Panyampa Pada tahun 2007, MTS Pergis Campalagian tahun 2013 MA Pergis Campalagian tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.



Naharuddin SR @naharuddinjamada27
lahir di Passembarang Kanang Desa Batetangnga pada tanggal 07 November 2000 Anak pertama dari pasangan Suryani dan Rahim. Memulai pendidikan di SDN 012 Kanang Pada tahun 2007, MTS DDI Kanang tahun 2013, Ponpes al-Risalah Batetangnga tahun 2016 dan saat ini menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare. Penulis bergabung dalam Forum Riset dan Karya Ilmiah mahasiswa (Forkim) IAIN Parepare pada tahun 2021 dan memulai belajar menulis di forum tersebut.